

Upaya Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Perdagangan (Diskumdag) Kota Batu Dalam Memberdayakan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Produk Tujuan Ekspor

Ruth Agnesia Sembiring¹, Tia Subekti², Mitha Mawar Nia Bella³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP
Universitas Brawijaya Malang Indonesia 65145

[¹nesi.biring@gmail.com](mailto:nesi.biring@gmail.com)

Abstract

Small and Medium Enterprises are an important pillar in supporting the economy of the middle to lower class communities. Every region in Indonesia has SMEs but only a few are able to have export quality. Local products that are presented in the form of SMEs are often unable to compete with products from large-scale industries or even unable to compete with imported products. This is a threat to the economic continuity of the middle to lower class communities considering that today's global market opportunities are difficult to stem the flow of imports from other countries. One of the efforts that can be used to maintain SMEs is to improve the quality of SMEs with export standards. Batu City has 365 UKMs spread over 3 districts. This condition shows how UKM has become the economic support for the people of Batu. This research looks at "How are the efforts of the Office of Cooperatives, Micro Enterprises and Trade (Diskumdag) of Batu City in Empowering Small and Medium Enterprises (UKM) for Export Destination Products?" This research uses an interview, observation, and documentation methods. The theory used in this research is development theory with self-help and technocratic approaches and also the concept of community empowerment. As a result, first, the Batu City Government carried out the development of SMEs with a technocratic approach through the KITE IKM (Ease of Imports for Small and Medium Industry Export Destination) program. The technocratic approach is vertical and positions the government as a consultant. Second, the government provides training, mentoring, and facilities. However, out of a total of 365 SMEs, only 9 can export. Third, the main obstacle faced is that export quality standards have not been met.

Keywords: *UKM, development, export quality, community economy*

Abstrak

Usaha Kecil Menengah merupakan pilar penting dalam menyokong ekonomi masyarakat menengah kebawah. Setiap daerah di Indonesia memiliki UKM namun hanya sedikit yang mampu memiliki kualitas ekspor. Produk lokal yang disajikan dalam bentuk UKM kerap kalah bersaing dengan produk dari industri skala besar atau bahkan kalah bersaing dengan produk impor. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi kelangsungan ekonomi masyarakat menengah kebawah mengingat peluang pasar global hari ini sulit untuk membendung arus impor dari negara lain. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mempertahankan UKM adalah melakukan peningkatan kualitas UKM dengan standar ekspor. Hal ini yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batu. Kota Batu memiliki UKM sebanyak 365 UKM yang tersebar pada 3 kecamatan. Kondisi ini menunjukkan bagaimana UKM telah menjadi penopang ekonomi masyarakat Batu. Penelitian ini melihat “Bagaimana Upaya Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (Diskumdag) Kota Batu dalam Memberdayakan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Produk Tujuan Ekspor?”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pembangunan dengan pendekatan *self help* dan *technocratic* dan juga konsep pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, *pertama*, Pemerintah Kota Batu melakukan pembangunan UKM dengan pendekatan teknokratik dengan melalui program KITE IKM (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor Industri Kecil Menengah). Pendekatan teknokratik bersifat vertical dan memposisikan pemerintah sebagai konsultan. *Kedua*, pemerintah memberikan pelatihan, pendampingan, dan pemebrian fasilitas. Namun, dari total 365 UKM hanya 9 UKM yang bisa melakukan ekspor. *Ketiga*, kendala utama yang dihadapi adalah belum terpenuhinya standar kualitas ekspor.

Kata kunci: *UKM, pembangunan, kualitas ekspor, ekonomi masyarakat*

PENDAHULUAN

UKM memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan dan masyarakat di tingkat lokal. Oleh karenanya banyak daerah yang terus berupaya mengembangkan jumlah UKM di wilayahnya. Di Kota Batu misalnya saat ini telah memiliki 356 pelaku UKM yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Bumiaji, dan Junrejo (Diskumdag, 2018).

Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan Kota Pariwisata lainnya di Indonesia seperti misalnya: Bali memiliki pelaku UKM kurang lebih 140 pelaku usaha; Yogyakarta yang memiliki 184 pelaku UKM; dan di daerah Surakarta sebanyak 104 pelaku UKM. Jumlah yang besar tersebut menjadi tantangan sendiri bagi pemerintah Kota Batu untuk mengelola dan mengembangkan UKM agar bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UKM di Kota Batu adalah kurangnya modal untuk meningkatkan produksi, pengelolaan produksi yang kurang profesional, rendahnya kualitas produk sehingga sulit berkembang untuk dikenal pada

pasar global. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah membuat program KITE IKM (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor). Program KITE IKM merupakan salah satu program Pemerintahan Jokowi pada tahun 2014, yang ditujukan untuk daerah-daerah di Indonesia yang banyak memiliki pelaku UKM dengan hasil produksi yang layak dipasarkan sampai ke luar negeri. Program KITE IKM ini telah diakses oleh Diskumdag Kota Batu pada tahun 2014. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 253/PMK. 04/2011 tentang Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) IKM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.04/2016. (Permenkeu 177/PMK.04/2016)

Program KITE IKM yang dilaksanakan Diskumdag Kota Batu telah menghasilkan 9 (sembilan) pelaku UKM yang sudah berkembang menjadi eksportir. (Supriyanto, 2017) Sembilan pengusaha eksportir tersebut mampu menghasilkan komoditi yang mencapai standart kualitas barang ekspor. Beberapa diantaranya yaitu produksi kerajinan mebel yang kebanyakan dipasarkan di Malaysia dan Bali; kerajinan kayu yang berupa hiasan

peralatan rumah tangga dan ukiran kayu yang di ekspor ke Jepang dan Korea. Ada kerajinan berupa alat musik khas Jawa yaitu gong yang diekspor hingga Mancanegara. Selain itu, ada pula produksi makanan yaitu kripik dan rempeyek yang tembus pasar Hong Kong (Surya, 2018).

Berikut ini data pelaku UKM produk eksportir di Kota Batu.

Tabel. 1

Daftar Pelaku Eksportir UKM Kota Batu

No.	Nama Usaha	Jenis Produk UKM
1.	CV Arjuna Flora	Bunga Potong, Bunga Snderonia, Keripik Buah Apel, Sari Buah Apel
2.	CV Cempaka Mulia	Tanaman Hias
3.	Memindo	Kerajinan
4.	CV Bunga Wangsa Sedjati	Kosmetika
5.	PT Biotop Cahaya Makmur	Kosmetika
6.	CV Odif Media Pratama Vakum	Lokal Minyak Kuda
7.	Arjuna 999	Keripik Tempe, Rempeyek
8.	CV Delta Jaya	Mebel, Kayu
9.	CV Berkah	Kerajinan Kayu

Sumber: Database Diskumdag Kota Batu, 2018

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui suatu permasalahan secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi di lakukan di Dinas Koperasi, Usaha Menengah, dan Perdagangan (Diskumdag) Kota Batu, dan beberapa rumah industri pelaku UKM di Kota Batu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung kepada peneliti mengenai apa saja kegiatan yang dilakukan Diskumdag dalam memberdayakan pelaku UKM produk tujuan eksport.

Berikutnya, wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dalam rangka mengklarifikasi, terutama informasi mengenai hal yang belum terekspose dan informasi yang belum mendapat penjelasan dari pihak yang berwenang. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang dinilai dapat memberikan informasi untuk menambah data dalam penelitian, yaitu:

Tabel. 2
Data Informan Penelitian

Informan
1. Kepala Seksi Bidang Perdagangan: Bapak Inol
2. Staff Bidang Perdagangan (Pelaksana Program KITE): Bapak Sangsoko
3. Kasi Pengembangan Usaha Mikro Industri Kecil dan Menengah: Bapak Gama
4. Arjuna Flora: pelaku UKM Eksportir
5. CV Delta Raya: Pelaku UKM Eksportir
6. CV Berkah: Pelaku UKM Eksportir
7. Arjuna 999: Pelaku UKM Eksportir
8. Duta Rasa Abadi: Pelaku UKM Eksportir
9. Tohu Jaya: Pelaku UKM Eksportir

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Sementara itu, dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang kongkret dan kuat dengan didukung foto dokumentasi, berbagai artikel yang didapat peneliti melalui internet, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan maladministrasi.

PEMBAHASAN

Penerapan Pembangunan dengan Pendekatan *Technocratic*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat, khususnya pelaku UKM

oleh Diskumdag Kota Batu menggunakan pendekatan *technocratic*. Artinya, model pembangunan yang diterapkan bersifat vertical atau top down. Masyarakat menjalankan program yang telah dirancang dari pemerintah. Berikut adalah tahapan pembangunan yang dilakukan:

a. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah-masalah apa yang muncul sehingga menghambat pembangunan dari UKM tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa masalah utama yang dihadapi dalam pembangunan UKM yaitu: *Pertama*, masalah jaringan kemitraan. Jaringan kemitraan tersebut berupa hubungan kerja sama antara pelaku UKM dengan pihak swasta, atau pihak-pihak lain untuk mendukung produk UKM mereka agar lebih berkualitas dan meningkatkan daya jual. Untuk mengatasinya Diskumdag bertindak sebagai penghubung antara UKM dengan pihak-pihak terkait untuk melakukan kerjasaman.

Kedua, masalah terkait permodalan merupakan suatu hal umum yang dialami oleh para pelaku UKM Kota Batu. Maka dari itu, peran pemerintah

Kota Batu melalui DISKUMDAG Kota Batu diperlukan untuk membuat strategis dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UKM Kota Batu. *Ketiga*, kurangnya ide dan inovasi para pelaku UKM dalam meningkatkan kualitas dan daya jual produk mereka. Maka dari itu, peran DISKUMBAG Kota Batu diperlukan dalam memberikan ide dan inovasi pada pelaku UKM untuk meningkatkan daya jual produk mereka. *Keempat*, minimnya penggunaan penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas produk UKM.

b. Perumusan Program KITE IKM

Melalui program KITE IKM diharapkan para pelaku UKM bisa mengembangkan produk dengan tujuan ekspor melalui menghubungkan pelaku UKM dengan pasar global sehingga produk yang memiliki standart kualitas ekspor bisa dijual. Pemerintah Kota Batu melalui DISKUMDAG menjalankan perannya sebagai penghubung pelaku UKM dengan pihak-pihak yang bersedia dilibatkan dalam kerja sama untuk meningkatkan kualitas produk UKM. Berikut merupakan pihak-pihak yang terlibat:

Tabel 3
Pihak Swasta

No.	Pihak Terlibat	Peran di Bidang
1.	BUMN : Bank Mandiri, BRI, BNI	Pihak BUMN ini sebagai penambah modal jika pelaku usaha membutuhkan pinjaman modal. BUMN dapat berperan pada kategori UKM makanan, minuman, dan kerajinan
2.	PT Telkom	PT Telkom lebih berperan pada kategori UKM Kerajinan untuk membantu berjalannya manajemen usaha
3.	Angkasapura	Angkasapura lebih berperan pada kategori UKM Kerajinan
4.	Semen Gresik	Semen Gresik lebih berperan pada kategori UKM Kerajinan untuk membantu berjalannya manajemen usaha
5.	Pertamina	Pertamina lebih berperan pada kategori UKM Kerajinan untuk membantu berjalannya manajemen usaha

Sumber: Olahan Tim Peneliti, 2019.

Memberdayakan Pelaku UKM Produk Tujuan Eksport melalui Program KITE IKM

a. Penyuluhan kepada Pelaku UKM (*Enabling*)

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Pembinaan dilakukan 1 (satu) bulan sekali, dengan diberikan arahan dan cara-cara dalam mengelola SDA berupa hasil pertanian dan perkebunan yang tersedia di Kota Batu. Selain itu DISKUMDAG juga memberikan fasilitas berupa pemberian bibit, pupuk organik, dan pupuk kompos yang terbuat dari bahan alami yang ramah lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Luki pemilik CV. Arjuna Flora.

“Usaha untuk bunga Sandersonia ini, Sumber Daya Alam yang dipakai adalah lahan dan bibit/benih bunga. Lahannya dimiliki oleh pelaku usaha sendiri, tetapi untuk pelestariannya dan cara mengembangkannya diberikan strategi oleh pemerintah bagaimana melestarikan lahan dan penanaman yang baik dan juga didapatkan tutorialnya untuk penyuluhan seperti pelatihan-pelatihan di PLUT. Dari bibitnya sendiri didapatkan secara impor

dengan kerja sama oleh pelaku usaha dari Jepang. Sumber daya alam yang diberikan pemerintah juga ada berbentuk obat-obatan, pupuk tanaman, benih juga ada. Lebih diberikan penyuluhan dan cara perawatan untuk memberikan pupuk-pupuk dalam mendukung proses penanaman bunga”. (Luki, 2019)

b. Pelatihan, Pendampingan, dan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku UKM (*Empowering*)

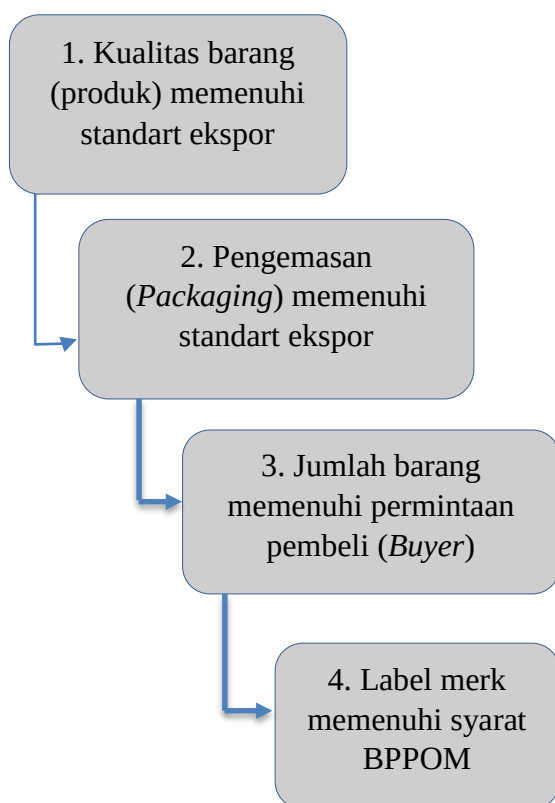
Penyelenggaraan pelatihan bagi pelaku UKM dilaksanakan di PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) satu minggu sekali. Pelaksanaan pelatihan ini diadakan sesuai dengan masing-masing kategori pelaku usaha. UKM Kota Batu memiliki 4 kategori usaha, yaitu usaha makanan, usaha minuman, usaha kerajinan kayu, dan usaha tanaman. Dari hasil potensi-potensi alam yang diolah oleh para petani, dapat pula dimanfaatkan untuk bahan baku untuk produk UKM. Beberapa hasil pertanian dan perkebunan (seperti kedelai, ubi, buah apel, nangka) dimanfaatkan untuk bahan produksi dan dijadikan usaha keripik tempe, keripik ubi, keripik apel, keripik nangka, dan minuman sari buah apel.

Kegiatan pelatihan dilakukan berdasarkan beberapa kategori:

1. Pelatihan UKM bidang makanan
2. Pelatihan UKM bidang minuman
3. Pelatihan UKM bidang kerajinan kayu
4. Pelatihan pengemasan *packaging* produk. Pelatihan manajemen dan administrasi

Bagan. 1

Persyaratan Proses Ekspor



Sumber: Olahan Peneliti, 2019.

Selanjutnya dalam rangka membantu pemasaran produk

Diskumdag memasarkan melalui pameran misi dagang yang diadakan setiap 2 bulan sekali. Dalam kegiatan promosi Diskumdag mengundang pihak swasta dan juga BUMN. Sementara untuk level nasional Diskumdag juga bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan untuk melakukan promosi serta melakukan *business trip* dalam rangka memasarkan produk mereka ke luar negeri. Beberapa pelaku UKM Kota Batu yang pernah mengikuti pameran keluar negeri diantaranya: UKM CV. Berkah katagori kerajinan (*souvenir*, dan peralatan dapur), dari UKM Arjuna 999, dan *hendicraf* di Negara Malaysia, Singapura, Thailand, dan Korea.

Berikutnya pemasaran produk juga dilakukan secara online melalui aplikasi *Tab Market*. Cara mengakses *tab market* ini sangat mudah dengan mendownload aplikasi *tab market* dari *Google Store* atau *Play Store*. Kemudian mengisi pendaftaran diri, verifikasi dan sudah otomatis terdaftar. Setelah terdaftar memiliki aplikasi *tab market*, masing-masing pelaku UKM dapat mengunggah foto produk UKM mereka dan juga harga dari masing-masing produk mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembangunan UKM yang dilakukan oleh Diskumdag Kota Batu telah menggunakan model teknokratik yang bersifat *vertical* atau *top down*. Artinya masyarakat menerima program dan pelatihan yang telah diinstruksikan dari atas. Namun dalam pembangunan UKM tersebut Diskumdag berupaya melibatkan peran aktif masyarakat melalui program pemberdayaan yang telah dilakukan dalam proses pemberdayaan Diskumdag memberikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan serta memberikan fasilitas. Hasilnya dari 365 UKM di Kota Batu sejumlah 9 UKM telah berhasil membuat produk dengan standard ekspor dan mengikuti kegiatan pameran di luar negeri.

Jumlah tersebut masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah total UKM di Kota Batu sehingga peneliti merekomendasikan beberapa hal: *pertama*, meningkatkan kreativitas dan inovasi UKM sehingga UKM mampu menciptakan produk yang diminati masyarakat hingga ke mancanegara. *Kedua*, meningkatkan pemahaman pelaku UKM terkait dengan pengurusan

perijinan. *Ketiga*, melakukan branding terhadap produk-produk UKM.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhaimi, Ahmad. 2012. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.04/2016 tentang Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) IKM.

Dokumen

- Database Pelaku Usaha dan Potensi Ekspor Impor 2017/2-2018 pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Batu.

Website

Supriyanto, Helmi. "Ajak Ratusan Pelaku UKM di Kota Batu Ekspor Produk," [http://Harianbhirawa.Com/2017/08/Ajak-Ratusan-Pelaku-Ukm-Kota-Batu-Ekspor-Produk/Surya Malang](http://Harianbhirawa.Com/2017/08/Ajak-Ratusan-Pelaku-Ukm-Kota-Batu-Ekspor-Produk/Surya_Malang), "Kerajinan Khas Kota Batu."

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995, Bab II, Pasal 4 tentang Usaha Kecil. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf.

Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995, Bab VI, Pasal 6, Ayat 1 tentang Iklim Usaha. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf.

Peraturan Pemerintah RI No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. <http://bpkp.go.id/uu>.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Sangsoko selaku pengurus Program KITE di Diskumdag Kota Batu pada tanggal 25 Juni 2019.

Wawancara dengan Bapak Gama selaku pengurus Program KITE di Diskumdag Kota Batu pada tanggal 25 Juni 2019

Wawancara dengan Bu Luki selaku Pelaku UKM Tanaman Bunga Snderson di Kecamatan Bumiaji Batu pada tanggal 25 Juni 2019

Wawancara dengan Pelaku UKM Minuman Sari Buah Apel di Kecamatan Batu pada tanggal 25 Juni 2019

Wawancara dengan Bu Tunik selaku Pelaku UKM Kerajinan di Kecamatan Junrejo pada tanggal 25 Juni 2019.